

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN DALAM MELAKSANAKAN SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM DI KABUPATEN LUMAJANG

Nova Dwi Kartikasari<sup>1\*</sup>, Misbahul Subhi<sup>2</sup>, Septia Dwi Cahyani<sup>3</sup>

S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : subhi@widyagamahusada.ac.id

### ABSTRAK

Setiap puskesmas memiliki tenaga sanitasi lingkungan sebanyak 1 orang, dimana mereka harus bisa melaksanakan segala kegiatan terkait dengan kesehatan lingkungan diantara surveilans kualitas air minum yang ada di wilayah mereka. Hal ini dapat menjadi penghambat pelaksanaan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga sanitasi lingkungan puskesmas di Kabupaten Lumajang yang berjumlah 25 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang tahun 2024. Berdasarkan penelitian, pada kemampuan intelektual terdapat 20 responden (95.2%) memiliki kemampuan intelektual pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dan tidak mampu sebanyak 1 responden (4.8%). Pada variabel keterampilan terdapat 15 responden (71.4%) sangat terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan, 5 responden (23.8%) terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dan 1 responden (4.8%) tidak terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Pada variabel pengalaman terdapat 15 responden (71.4%) sangat berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan, 5 responden (23.8%) berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dan 1 responden (4.8%) tidak berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum.

**Kata kunci** : air minum, kompetensi, kualitas, surveilans

### ABSTRACT

*Each community health center has 1 environmental sanitation worker, where they must be able to carry out all activities related to environmental health, including monitoring the quality of drinking water in their area.. The aim of this research is to analyze factors that can influence the competence of environmental sanitation workers in carrying out drinking water quality surveillance in Lumajang Regency in 2024. This research design uses quantitative analytics. The population in this study was all environmental sanitation workers at public health centers in Lumajang Regency, totaling 25 people. The number of samples in this study was 25 people. Data analysis tested multiple linear regression to determine factors that could influence the competence of environmental sanitation workers in carrying out drinking water quality surveillance in Lumajang Regency in 2024. Based on research, in terms of intellectual abilities, 20 respondents (95.2%) had intellectual abilities in the competence of environmental sanitation workers and 1 respondent (4.8%) was unable. In the skills variable, 15 respondents (71.4%) are very skilled in the competence of environmental sanitation workers, 5 respondents (23.8%) are skilled in the competence of environmental sanitation workers and 1 respondent (4.8%) is not skilled in the competence of environmental sanitation workers in implementing drinking water quality surveillance. . In the experience variable, 15 respondents (71.4%) are very experienced in the competence of environmental sanitation workers, 5 respondents (23.8%) are experienced in the competence of environmental sanitation workers and 1 respondent (4.8%) has no experience in the competence of environmental sanitation workers in implementing drinking water quality surveillance*

**Keywords** : competency, surveillance, quality, drinking water

## PENDAHULUAN

Air merupakan senyawa yang penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi yang tidak dapat digantikan fungsinya dengan senyawa lain. Penggunaan air terutama dan vital bagi kehidupan yaitu sebagai air minum. Salah satu pemeliharaan minuman untuk melindungi kesehatan masyarakat adalah pengawasan terhadap kualitas air minum, hal tersebut dikarenakan air minum merupakan salah satu komponen lingkungan yang mempunyai peranan cukup besar dalam kehidupan. Air dari sumber harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu sampai air tersebut memenuhi syarat kesehatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Wahyu *et al.*, 2018). Selain itu, Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 (2010), memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh air minum agar dianggap aman untuk kesehatan. Persyaratan tersebut mencakup aspek fisik, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif, yang termasuk dalam parameter wajib dan parameter tambahan. Dengan adanya aturan-aturan ini, dijelaskan bahwa air minum dianggap layak konsumsi hanya jika memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan (Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010, 2010).

Salah satu data mengenai kualitas air minum di Indonesia, berasal dari penelitian Asesmen Cepat Kualitas Air Minum di Indonesia yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2019-2020. Penelitian ini tidak hanya memeriksa kualitas air minum pada titik sumber dan titik penyimpanan di rumah tangga dengan menggunakan gold standards untuk uji laboratorium mikrobiologi dan kimia terbatas, namun juga melakukan penilaian terhadap sarana air minum dan potensi cemaran yang dapat terjadi, melalui IKL. Penelitian asesmen kualitas air minum ini dengan Studi Kualitas Air Minum (SKAM) dilakukan pada unit rumah tangga, sesuai dengan amanat dalam indikator global SDGs oleh tenaga sanitasi lingkungan di masing-masing Puskesmas di beberapa wilayah Indonesia (Balibangkes, 2019).

Kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelesaian tugas karena ketika pegawai mendapatkan pekerjaan yang kurang sesuai dengan yang dimiliki maka akan menghambat pegawai tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga Sanitasi Lingkungan memiliki peran strategis untuk tercapainya kesehatan individu dan komunitas sebagai salah satu modal penting dalam daya saing di era globalisasi, melalui menyiapkan lingkungan sebagai salah satu agen yang mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat (Kepmenkes RI, 2021). Dalam pelaksanaannya diperlukan kompetensi yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau tugas dengan dilandasi pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap ataupun pengalaman yang menjadi karakteristik dari individu (Wibowo, 2014). Sikap profesional yang terukur, akuntabel, dan adaptif terhadap berbagai tantangan perubahan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelayanan kesehatan, dengan tetap patuh dan tunduk pada berbagai regulasi dalam bidang hukum dan kesehatan. Sikap profesional tersebut juga menyiapkan kerja kolaborasi tenaga sanitasi lingkungan dengan tenaga kesehatan lain untuk pelayanan kesehatan prima. Tenaga Sanitasi Lingkungan senantiasa perlu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kepmenkes RI, 2021).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, setiap puskesmas memiliki tenaga sanitasi lingkungan sebanyak 1 orang, dimana mereka harus bisa melaksanakan segala kegiatan terkait dengan kesehatan lingkungan diantara surveilans kualitas air minum yang ada di wilayah mereka. Untuk dapat menjalankan tugas dengan baik sebagai tenaga sanitasi lingkungan dibutuhkan kemampuan intelektual (pendidikan), ketrampilan dan pengalaman. Namun pada beberapa puskesmas di Kabupaten Lumajang terdapat kurangnya kemampuan intelektual (pendidikan), ketrampilan dan pengalaman bagi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum. Sehingga, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang tahun 2024.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga sanitasi lingkungan puskesmas di Kabupaten Lumajang yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Jadi, sampel yang digunakan sebanyak 25 orang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dan wawancara. Analisis data menggunakan uji *regresi linear berganda* untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang tahun 2024.

## HASIL

### Kategoritas Variabel Kemampuan Intelektual

**Tabel 1. Kategoritas Variabel Kemampuan Intelektual**

<b>Kemampuan Intelektual</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Mampu	20	95.2	95.2
Tidak mampu	1	4.8	100.0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 1 tersebut didapatkan kategoritas variabel kemampuan intelektual sebagai berikut tenaga sanitasi lingkungan dengan kemampuan intelektual kategori mampu sebanyak 20 responden (95.2%) dan tidak mampu sebanyak 1 responden (4.8%).

### Kategoritas Variabel Ketrampilan

**Tabel 2. Kategoritas Variabel Ketrampilan**

<b>Ketrampilan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Cukup terampil	1	4.8	4.8
Sangat terampil	15	71.4	76.2
Terampil	5	23.8	100.0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 2 tersebut didapatkan kategoritas variabel ketrampilan sebagai berikut tenaga sanitasi lingkungan dengan ketrampilan cukup terampil sebanyak 1 responden (4.8%), sangat terampil 15 responden (71.4%) dan terampil sebanyak 5 responden (23.8%).

### Kategoritas Variabel Pengalaman

**Tabel 3. Kategoritas Variabel Pengalaman**

<b>Pengalaman</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Berpengalaman	5	23.8	23.8
Cukup berpengalaman	1	4.8	28.6
Sangat berpengalaman	15	71.4	100.0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 3 tersebut didapatkan kategoritas variabel pengalaman sebagai berikut tenaga sanitasi lingkungan berpengalaman sebanyak 5 responden (23.8%), cukup berpengalaman 1 responden (4.8%) dan sangat berpengalaman 15 responden (71.4%).

## Kategoritas Variabel Survelains Kualitas Air Minum

**Tabel 4. Kategoritas Variabel Survelains Kualitas Air Minum**

Survelains Kualitas Air Minum	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Memenuhi syarat	20	95.2	95.2
Tidak memenuhi syarat	1	4.8	100.0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4 tersebut didapatkan kategoritas variabel surveilans kualitas air minum sebagai berikut surveilans kualitas air minum yang memenuhi syarat sebanyak 20 responden (96.2%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 1 responden (4.8%).

## Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.727	4.86523	.768	18.712	3	17	.000	2.625

Predictors: (Constant), Pengalaman (X3), Kemampuan Intelektual (X1), Ketrampilan (X2)

Dependent Variable: Surveilans Kualitas Air Minum (Y)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai R sebesar 0.876, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat sebesar 0.876 (87.6%), sedangkan sisanya 22.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

**Tabel 6. Uji F (ANOVA)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.745	3	442.915	18.712	.000 <sup>b</sup>
	Residual	402.398	17	23.670		
	Total	1731.143	20			

Dependent Variable: Surveilans Kualitas Air Minum (Y)

Predictors: (Constant), Pengalaman (X3), Kemampuan Intelektual (X1), Ketrampilan (X2)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai Sig 0.000 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Hi diterima, dengan kata lain variabel kemampuan intelektual, ketrampilan dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan surveilans kualitas air minum.

## PEMBAHASAN

### Kemampuan Intelektual (Pendidikan) pada Kompetensi Tenaga Sanitasi Lingkungan Dalam Pelaksanaan Surveilans Kualitas Air Minum

Hasil dari penelitian dari 21 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 20 responden (95.2%) memiliki kemampuan intelektual pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum dan tidak mampu sebanyak 1 responden (4.8%). Pengertian kemampuan intelektual merupakan informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, dimana seseorang dalam organisasi harus mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan atau informasi dibidang yang dijalankan (Wibowo, 2014). Kemampuan intelektual dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kecakapan pada kompetensi, dimana

kompetensi sangat berkaitan dengan pemikiran kognitif seperti pemikiran analitis dan pemikiran konseptual (Zwell, 2000). Dari hasil penelitian dan teori diatas didapatkan pelaksanaan surveilans kualitas air minum dimungkinkan dipengaruhi oleh salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan yaitu kemampuan intelektual.

### **Ketrampilan pada Kompetensi Tenaga Sanitasi Lingkungan Dalam Pelaksanaan Surveilans Kualitas Air Minum**

Hasil dari penelitian dari 21 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 15 responden (71.4%) sangat terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum, 5 responden (23.8%) terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum dan hanya 1 responden (4.8%) tidak terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Pengertian ketrampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menunjukkan perilaku secara fungsional atau melaksanakan tugas tertentu yang berhubungan dengan standar kerja dan target dalam pencapaian tujuan kinerja (Wibowo, 2014). Keterampilan merupakan hal yang sangat penting pada kompetensi karena pengembangan yang lebih spesifik terhadap keterampilan akan berdampak baik pada peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh individu (Zwell, 2000). Dari hasil penelitian dan teori diatas didapatkan pelaksanaan surveilans kualitas air minum dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan diantaranya adalah kemampuan intelektual dan ketrampilan.

### **Pengalaman pada Kompetensi Tenaga Sanitasi Lingkungan Dalam Pelaksanaan Surveilans Kualitas Air Minum**

Hasil dari penelitian dari 21 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 15 responden (71.4%) sangat berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum, 5 responden (23.8%) berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum dan hanya 1 responden (4.8%) tidak berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Pengalaman sangat dibutuhkan dalam keahlian mengorganisasikan orang, komunikasi dengan kelompok, dan menyelesaikan masalah. Seseorang yang belum pernah berhubungan dengan organisasi besar, tidak mungkin dapat untuk mengembangkan kecerdasan organisasional dalam memahami dinamika lingkungan organisasi (Zwell, 2000). Dari hasil penelitian dan teori diatas didapatkan pelaksanaan surveilans kualitas air minum dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan diantaranya adalah kemampuan intelektual, ketrampilan, dan pengalaman.

### **Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kompetensi Tenaga Sanitasi Lingkungan Dalam Melaksanakan Surveilans Kualitas Air Minum**

Hasil dari penelitian dari 21 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 20 responden (95.2%) memenuhi syarat pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum, dan hanya 1 responden (4.8%) tidak memenuhi syarat pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Surveilans Kualitas Air Minum merupakan asesmen kesehatan masyarakat yang terus menerus dan teliti untuk memastikan keamanan dan penerimaan penyediaan air minum (WHO, 1976 dalam Kemenkes, 2023). Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga merupakan bagian dari pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2023). Dari hasil penelitian dan teori diatas didapatkan bahwa tenaga sanitasi lingkungan pada pelaksanaan surveilans kualitas air minum dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor yang

mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan diantaranya adalah kemampuan intelektual, ketrampilan, dan pengalaman. Tidak memenuhi syaratnya tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum pada penelitian ini bukan dikarenakan tenaga sanitasi lingkungan tidak memiliki pendidikan, akan tetapi dikarenakan tidak memiliki Surat Tanda Register (STR) dan Surat Ijin Kerja (SIK) yang menjadi syarat bagi seorang tenaga sanitasi lingkungan untuk dapat melakukan pekerjaannya, sebagaimana tercantum dalam Permenkes RI (2013), tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitasi, dimana dalam peraturan tersebut disampaikan bahwa tenaga sanitarian untuk dapat melakukan pekerjaannya harus memiliki STRTS dan tenaga sanitarian yang melakukan pekerjaan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memiliki SIKTS.

Sedangkan hasil pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda yang dilakukan terhadap variabel kemampuan intelektual, ketrampilan dan pengalaman diatas didapatkan nilai Sig  $0.000 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang tahun 2024, dalam penelitian ini dimungkinkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah kemampuan intelektual, ketrampilan dan pengalaman. Sejauh mana pengaruh faktor - faktor tersebut dapat dilihat dari nilai determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0.876 atau (87.6%), sedangkan sisanya 22.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian serupa dengan Alhigna (2023), yang berjudul Pengaruh Beban Kerja, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel beban kerja, budaya organisasi, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. Secara parsial variabel beban kerja, kompetensi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Namun, tidak ada pengaruh pada variabel budaya organisasi terhadap kinerja pegawai secara parsial.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Nandya & Nur (2020), mengenai Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa gambaran context dalam pelayanan kesehatan lingkungan sudah sesuai dengan pedoman. Gambaran input masih kurang dalam hal sarana dan prasarana. Gambaran process kualitas kinerja tenaga sanitarian diketahui bahwa kurangnya kemampuan dan keterampilan, hubungan tenaga sanitarian dengan rekan kerja dan pasien, serta pelaksanaan pelayanan kesehatan lingkungan. Gambaran product terdapat 3 dari 9 indikator yang sudah memenuhi target yaitu penduduk yang memiliki akses terhadap air minum berkualitas, cakupan penduduk yang menggunakan jamban sehat, serta rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan.

Pentingnya pelaksanaan surveilans kualitas air minum oleh tenaga sanitasi lingkungan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalina *et al.*, (2022), yang berjudul Hubungan Kualitas Air Konsumsi, Higiene, dan Sanitasi Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting (Studi Case Control Pada Balita Stunting di Kabupaten Lumajang). Hasil dari penelitian ini adalah balita stunting dengan berat badan kurang memiliki riwayat diare berulang lebih banyak dari pada balita non stunting. Praktik BAB di sungai pada kelompok kasus (19,5%) lebih banyak dari kelompok kontrol (4,9%). Analisis bivariat berat badan balita berhubungan signifikan dengan kejadian stunting (p-value 0,001, contingency coefficient 0,508) sedangkan kualitas air konsumsi (p-value 1,000), higiene (p-value 0,286), dan sanitasi rumah tangga (p-value 0,196) tidak berhubungan dengan kejadian stunting. Praktik BAB dalam indikator higiene rumah tangga berhubungan signifikan dengan kejadian stunting (p-value 0,043, contingency coefficient 0,218).

## KESIMPULAN

Sebagian besar 20 responden (95.2%) mampu dan tidak mampu sebanyak 1 responden (4.8%) pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Sebagian besar 15 responden (71.4%) sangat terampil, 5 responden (23.8%) terampil dan hanya 1 responden (4.8%) tidak terampil pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Sebagian besar 15 responden (71.4%) sangat berpengalaman, 5 responden (23.8%) berpengalaman dan hanya 1 responden (4.8%) tidak berpengalaman pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Sebagian besar 20 responden (95.2%) memenuhi syarat dan hanya 1 responden (4.8%) tidak memenuhi syarat pada kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam pelaksanaan surveilans kualitas air minum. Ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga sanitasi lingkungan dalam melaksanakan surveilans kualitas air minum di Kabupaten Lumajang tahun 2024 ( $\text{sig } 0.000 < 0.05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada responden, teman-teman, serta tim peneliti yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhigna, A. W. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang). *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 1–10.
- Amalina, A., Ratnawati, L. Y., & Bumi., C. (2022). Hubungan Kualitas Air Konsumsi, Higiene, dan Sanitasi Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting (Studi Case Control Pada Balita Stunting di Kabupaten Lumajang). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 4(2).
- Balibangkes. (2019). *Asesmen Cepat Kualitas Air Minum Di Indonesia. Protokol penelitian*.
- Kemkes RI. (2023). *Panduan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga : Kementerian Kesehatan, Direktorat Penyehatan Lingkungan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Kepmenkes RI. (2021). *Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan*.
- Nandya, A., & Nur, S. (2020). *Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *HIGIEA*, 4(2).
- Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010. (2010). *Persyaratan Kualitas Air Minum*. Kemkes RI.
- Permenkes RI. (2013). *Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitasi* (Vol. 1969, Issue 1).
- Wahyu, Z., Amir, A., & Putra, A. E. (2018). Identifikasi Bakteri Escherichia coli (E.coli) pada Air Minum di Rumah Makan dan Cafe di kelurahan Jati serta Jati Baru Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 212 – 214.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zwell, M. (2000). *Creating a Culture of Competence*. John Wiley & Sons, Inc.